

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadiin Watulimo Trenggalek

Madrasah diniyah Tarbiyatul Muhtadiin telah melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran. Meskipun tidak memakai RPP dan silabus tapi madrasah diniyah melakukan perencanaan. Sebagaimana mempertimbangkan hal-hal yang terkait dengan perencanaan pembelajaran seperti: a.) identitas madrasah diniyah yang nama satuan atau yayasannya adalah Tarbiyatul Muhtadiin, b.) mata pelajaran adalah tajwid, bahasa Arab, fiqih, dan aqidah, c.) kelas yang ada di madrasah diniyah Tarbiyatul Muhtadiin ada satu yakni kelas 1 Awaliyyah, d.) materi pokoknya pelajaran al-Qur'an, e.) alokasi waktu pada pendidikan di madrasah diniyah Tarbiyatul Muhtadiin sekitar 30 menit, f.) tujuan pembelajarannya sesuai dengan kurikulum yang digunakan di Madrasah Diniyyah Tarbiyatul Muhtadiin pada masing-masing mata pelajaran. Dengan kata lain mampu atau memahami ilmu tajwid, al-Qur'an, bahasa Arab, aqidah dan fiqih, g.) kompetensi yang ingin dicapai yakni: memahami dasar-dasar pendidikan agama Islam, menjalankan ajaran Islam sesuai dengan tahap perkembangan anak, mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya, bersikap sopan dan santun di lingkungan masyarakat, berbudi pekerti kepada orang lain, berkomunikasi secara jelas dan santun dan bekerja sama dalam kelompok, tolong menolong dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya, h.) materi pembelajaran tersebut membahas tentang hukum dan bacaan huruf (tajwid), mufrodat atau arti kata (bahasa Arab), memahami hukum Islam dan praktiknya (Fiqih), dan tentang sifat-sifat ke Tuhanan dan makhluk goib (aqidah) , i.) metode pembelajaran menggunakan metode klasik

seperti ceramah, ubudiyah, dan badongan, j.) media pembelajaran di madrasah diniyah Tarbiyatul Mubtadiin memang tidak ada, ini dikarenakan biaya di madrasah diniyah sangat minim. Akan tetapi media untuk menuliskan pelajaran dan doa-doa tertentu dengan menggunakan papan tulis putih beserta spiddonya, dan k.) sumber belajar dengan menyediakan kitab .

Adanya payung hukum yang jelas untuk madrasah diniyah, berarti standar pendidikan dalam pembelajarannya wajib mengikuti aturan pemerintah. Hal ini merujuk pada standar pemerintah yang tertuang dalam Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Nomor: 3203 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pengelolaan Dan Penilaian Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah, yaitu:

Komponen perencanaan pelaksanaan pembelajaran setidaknya mencakup hal-hal sebagai berikut: a.) Identitas madrasah Diniyah Takmiliyah yaitu nama satuan pendidikan, b.) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema, c.) Kelas/semester, d.) Materi pokok, e.) Alokasi waktu, f.) Tujuan pembelajaran, g.) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, h.) Materi pembelajaran, i.) Metode pembelajaran, j.) Media pembelajaran, k.) Sumber belajar.¹

Berarti pada perencanaan yang ada di pendidikan madrasah diniyah Tarbiyatul Mubtadiin mengikuti seluruh komponen pada standar pemerintah yang tertuang dalam Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Nomor: 3203 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pengelolaan Dan Penilaian Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah.

¹ Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Standar Proses Pengelolaan Dan Penilaian Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, (Jakarta: Depag RI, 2013) hal.11-14.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadiin Watulimo Trenggalek

Madrasah diniyah Tarbiyatul Muhtadiin telah melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini kegiatan yang menyangkut tentang berlangsungnya belajar mengajar yang efektif. Pada pelaksanaannya, madrasah diniyah Tarbiyatul Muhtadiin telah mempertimbangkan berbagai susunan pelaksanaan pembelajaran diantaranya syarat-syarat untuk bisa melakukan kegiatan pembelajaran dan implikasi pembelajaran. Diantara syarat-syarat pelaksanaannya meliputi: a.) waktu belajar di pendidikan di madrasah diniyah Tarbiyatul Muhtadiin sekitar 30 menit, b.) kitab adalah sebagai fasilitas pada pendidikan di madrasah diniyah Tarbiyatul Muhtadiin, c.) pengelolaan kelas yang meliputi: guru memposisikan tempat duduk, volume intonasi bisa didengar baik oleh santri, guru menggunakan kata-kata santun, guru menyesuaikan materi pelajaran sesuai kemampuan santri, guru menciptakan ketertiban, guru memberikan penguatan, guru mendorong agar santri bertanya dan menghargai pendapat santri, guru berpakaian sopan, rapi dan bersih serta guru mengakhiri dengan yang disesuaikan.

Adanya payung hukum yang jelas untuk madrasah diniyah, berarti standar pendidikan dalam pembelajarannya wajib mengikuti aturan pemerintah. Hal ini merujuk pada standar pemerintah yang tertuang dalam Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Nomor: 3203 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pengelolaan Dan Penilaian Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah, yaitu: persyaratan pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, kitab dan pengelolaan kelas. 1.) Pada tahap alokasi waktu dibedakan menjadi: a) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah kelas I: 30 menit, b) Madrasah

Diniyah Takmiliah Awwaliyah kelas II-IV: 40 menit, c) Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha: 45 menit, d) Madrasah Diniyah Takmiliah Ulya: 45 menit, 2.) Buku teks pelajaran atau kitab digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jumlah buku teks atau kitab disesuaikan dengan kebutuhan santri, 3.) Pengelolaan kelas yang meliputi: a.) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk santri sesuai dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran, b.) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh santri, c.) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh santri, d.) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar santri, e.) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, f.) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respones dan hasil belajar santri selama proses pembelajaran berlangsung, g.) Guru mendorong dan menghargai santri untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, h.) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi, i.) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.²

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan proses pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Hal tersebut dilakukan di madrasah diniyah Tarbiyatul Muhtadiin sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Dimulai dengan menyiapkan santri secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dilanjutkan dengan membaca do'a, dan Surat Al-Fatekah yang ditujukan untuk mendoakan para

² Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Standar ..* hal.14-19.

guru hingga Nabi Muhammad SAW, orang tua dan pengarang kitab yang akan dipelajari. Pendidik juga perlu memberi motivasi dan nilai yang dapat dipetik sesuai konteks pembelajaran yang akan dipelajari. Tahap selanjutnya adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari terkait pendahuluan mulai dari membaca dan mengajak santri untuk melafalkan serangkaian doa pembuka, review pelajaran sebelumnya yang telah dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada Madrasah Diniyyah Tarbiyatul Muftadiin dimulai dengan membuka kitab masing-masing sebagai sumber pembelajaran yang paling utama. Kitab merupakan hal yang harus selalu ada dalam setiap pembelajaran madrasah, mengingat bahan kajiannya berupa ilmu agama yang didalamnya merupakan ajaran-ajaran yang bersifat mutlak. Mutlak disini dimaksudkan tidak diperdebatkan lagi keabsahan ajaran tersebut. Jika harus diperdebatkan, itu menyangkut masalah kita untuk memahami ataupun menafsirkan ajaran tersebut.

Terkait hal tersebut, kitab sebagai sumber utama untuk mempelajari ajaran Agama Islam adalah hal yang harus selalu ada dalam setiap pembelajaran.

Dalam pembelajarannya metode pembelajaran dalam madrasah diniyyah juga tidak sevariatif metode yang ada dalam pendidikan formal. Metode ajarnya hanya berkutat pada membaca, menulis, menerangkan. Disamping karena faktor kajian yang meliputi ajaran agama yang bersifat mutlak dan tidak menuntut variasi dalam pembelajarannya, juga karena tidak semua pendidik dalam madrasah diniyyah mengerti dan paham tentang metode-

metode modern. Ini berkaitan dengan background pendidikan para pendidik yang terbatas.

3. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama santri baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran, b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Nana Sudjana mengatakan, pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.³ Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran di madrasah diniyah Tarbiyatul Mubtadiin melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Agar pelaksanaan pembelajaran sistematis maka para pakar pendidikan membaginya kedalam tiga tahapan. Menurut Mulyasa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir yang rinciannya adalah:

³ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004) hal.136.

1. Kegiatan awal: a) Menciptakan lingkungan dengan salam pembuka dan berdoa, b) Pretes yaitu peserta didik menjawab beberapa pertanyaan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan, c) Menghubungkan materi yang telah dimiliki peserta didik dengan bahan atau kompetensi baru.
2. Kegiatan inti:
 - a) Pengorganisasian sebagai contoh membentuk kelompok besar atau kecil,
 - b) Prosedur pembelajaran contohnya terdiri dari: (1) Tanya jawab, (2) Kegiatan pengamatan, (3) Melaporkan hasil pengamatan, (4) Diskusi kelompok, (5) Menyimpulkan hasil pengamatan dan diskusi, 6) Memberi contoh penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari, (7) Membuat rangkuman.
 - c) Pembentukan kompetensi sebagai contoh dalam mata pelajaran IPA, seperti: (1) Pertemuan pertama: mengidentifikasi benda berdasarkan bentuk ukuran, warna, bau, kasar atau halus, dan rasa benda atau objek, (2) Pertemuan kedua: mengidentifikasi benda yang berubah bentuk, (3) Pertemuan ketiga: mengidentifikasi kegunaan benda.
3. Kegiatan akhir: a) Untuk membentuk kompetensi dan memantapkan Peserta didik terhadap kompetensi yang telah dipelajari bisa dilakukan dengan perenungan, b) Post tes bisa dilakukan lisan atau tertulis, c) Menutup pembelajaran dengan berdoa.⁴

⁴Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*, hal. 234.

Tahapan-tahapan pembelajaran di atas adalah teori Mulyasa yang sesuai dengan tahapan pembelajaran di madrasah diniyah Tarbiyatul Muhtadيين Watulimo.

C. Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadيين

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah perencanaan pembelajaran yang telah dirumuskan dan direalisasikan dalam pelaksanaan pembelajaran telah tercapai atau belum. Pada UU No. 20/ 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 58 ayat 1 berbunyi “evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”.

Pengertian lainnya dicetuskan Suharsimi Arikunto, menerangkan evaluasi proses pengajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat atau mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.⁵

Pengertian lainnya dicetuskan Suharsimi Arikunto, menerangkan evaluasi proses pengajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat atau mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.⁶

Adapun pendapat Grondlund dan Linn mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2005) hal. 290

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005) hal.290.

menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran.⁷

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan evaluasi pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan pendidikan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Di madrasah diniyah Tarbiyatul Muhtadiin ada kegiatan evaluasi. Sehingga penilaian memiliki peranan yang penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Penilaian pembelajaran yang digunakan oleh para ustad di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadiin adalah tes. Tes tulis yang mana soalnya dibaca oleh ustadz dan murid baru kemudian menuliskan jawabannya atau bisa juga dituliskan soalnya terlebih dahulu baru kemudian dijawab.

Penilaian di madrasah diniyah Tarbiyatul Muhtadiin menggunakan sistem penilaian yang unik, mengadaptasi dari sistem penilaian yang ada di sekolah formal dahulu yang mempunyai tiga semester dalam tiga bulan yang disebut dengan "*Triwulan*". Triwulan, ulangannya dilakukan pada bulan Dzulhijah, bulan Rabi'ul Awal dan bulan Rajab. Setiap akhir ulangan dilakukan pada bulan Rajab.

Evaluasi ini penting karena menjadi penentuan keberhasilan santri. Madrasah diniyah Tarbiyatul Muhtadiin melakukan kegiatan evaluasi dengan sistem *Triwulan*. Sistem ini adalah 1 triwulan = 3 bulan, di setiap bulan ada ulangannya. Ulangannya ada pada bulan Dzulhijah, bulan Rabi'ul Awal dan Bulan Rajab. Untuk penilaian akhir diletakkan di bulan Rajab.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas lulusannya (output) sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui

⁷ Gronlund, Norman E. dan Joyce E, Linn., *Measurement and Evaluation in Teaching*. New Jersey: Mcmillan Publishing Company, 1990) hal.5.

proses pendidikan yang efektif. Madrasah diniyah Tarbiyatul Mubtadiin telah melakukan evaluasi sesuai dengan UU UU No. 20/ 2003 dan teori dari Suharsimi Arikunto serta Grondlund dan Linn dalam penilaiannya di sebut sistem Triwulan. Kemudian setelah belajar mengaji juga diasah kemampuannya dengan membuat kuis.